

TRANSFORMASI KEARIFAN LOKAL DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA KREATIF, STUDI INOVASI PADA DESA ASINAN KABUPATEN SEMARANG

Septivosari Mendrofa¹⁾, Nina Mistriani²⁾

¹⁾Pariwisata, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia

E-mail: septivosari.21530078@student.stiepari.ac.id

²⁾Pariwisata, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia

E-mail: ninamistriani@stiepari.ac.id

Abstract

The foundation of creative tourism is local knowledge that can both increase tourist attractions and conserve local culture. There is a lot of local cultural potential in Asinan Village, Semarang Regency, but it is insufficient to create innovative, participatory, and informative tourism goods. The purpose of this study is to investigate how local knowledge may be transformed into innovative tourism practices that offer experiences centered around cultural education. Using a case study methodology and descriptive qualitative methods, this study was carried out through document analysis, interviews, and observation. Finding adaptable aspects of local culture, innovative approaches to producing tourism goods, and the ways in which local communities are involved in the process were the main goals of the study. According to the report, using local cultural customs, particular cuisine, and traditional arts as tourism.

Keywords : Kearifan lokal, Pariwisata kreatif, Ekonomi Kreatif, Inovasi budaya, Pemberdayaan masyarakat

1. PENDAHULUAN

Pariwisata kreatif berbasis kearifan lokal menjadi salah satu tren pengembangan destinasi wisata yang mengutamakan pengalaman autentik bagi wisatawan sekaligus melestarikan budaya lokal. Desa Asinan, Kabupaten Semarang, dikenal memiliki kekayaan budaya yang mencakup tradisi seni, kuliner khas, serta adat istiadat yang unik. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan menjadi produk wisata kreatif yang mampu menarik minat wisatawan modern yang mencari pengalaman edukatif dan interaktif. Hal ini diperkuat oleh minimnya kolaborasi antara masyarakat, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengintegrasikan elemen kearifan lokal ke dalam inovasi produk wisata.

Permasalahan ini menunjukkan perlunya upaya transformasi kearifan lokal menjadi daya tarik pariwisata yang kreatif dan berdaya saing. Pengembangan produk wisata yang berorientasi pada edukasi budaya dapat memperkaya pengalaman wisatawan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menciptakan inovasi yang tidak hanya berfokus pada eksploitasi budaya, tetapi juga mendorong pelestarian budaya melalui pemberdayaan masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi elemen kearifan lokal yang berpotensi menjadi daya tarik wisata kreatif serta merumuskan strategi pengembangan produk wisata berbasis interaksi dan edukasi budaya. Penelitian ini juga bertujuan untuk merancang model pengembangan pariwisata yang melibatkan peran aktif masyarakat lokal dan mendukung penguatan identitas budaya Desa Asinan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan masyarakat dan pemangku kepentingan, serta analisis dokumen terkait sejarah dan budaya lokal. Tinjauan pustaka yang relevan meliputi teori pariwisata kreatif, pengembangan berbasis komunitas, serta konsep kearifan lokal dalam pembangunan berkelanjutan. Pariwisata kreatif didefinisikan sebagai bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk belajar dan berpartisipasi dalam aktivitas budaya, sehingga membangun interaksi positif antara wisatawan dan masyarakat lokal (Duxbury et al., 2021; Lino et al, 2019; Richards, 2011). Pariwisata Kreatif dapat memberdayakan masyarakat lokal dan pentingnya inovasi produk lokal untuk menarik wisatawan (Palupiningtyas, 2020). Model daya tarik wisata berbasis ekonomi kreatif dengan cara memanfaatkan sumber daya lokal (Mistriani, 2019).

Konteks pengembangan berbasis komunitas, pemberdayaan masyarakat menjadi elemen penting agar masyarakat tidak hanya menjadi pelaku pasif tetapi memiliki andil dalam pengelolaan destinasi wisata. Kajian ini mengacu pada pendekatan *Community-Based Tourism* (CBT) yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam proses perencanaan dan pengembangan pariwisata. Model CBT mendukung keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan proses untuk meningkatkan kapasitas mereka, menciptakan lapangan kerja baru, dan memaksimalkan manfaat ekonomi lokal (Anindhita et al., 2024; Ginanjar, 2023; Lo & Janta, 2020; Sapkota, K. P., Palamanit, A., Techato, K., Gyawali, S., Ghimire, H. P., & Khatiwada, 2024).

Pemanfaatan potensi wisata alam dan budaya lokal dapat mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan (Sabrina, 2021; Yasminingrum, 2021). Kearifan lokal masyarakat membantu melestarikan pembangunan melalui kepercayaan dan praktik pariwisata yang berorientasi pada keberlanjutan sosial dan budaya (Rahman, 2018). Cara memenangkan pasar pariwisata berkelanjutan salah satunya melalui menjaga budaya (Putra et al, 2018).

Adapun rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini melibatkan tiga tahapan utama: pertama, identifikasi elemen budaya lokal yang potensial; kedua, perancangan inovasi produk wisata berbasis edukasi budaya; dan ketiga, penerapan strategi pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan wisata. Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan pariwisata Desa Asinan sebagai destinasi kreatif yang unggul dan berkelanjutan serta menjadi model pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal di wilayah lain.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis transformasi kearifan lokal dalam pengembangan pariwisata kreatif di Desa Asinan, Kabupaten Semarang. Rancangan penelitian ini mencakup tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pengumpulan data, serta analisis dan pelaporan hasil penelitian. Tahap persiapan melibatkan pengumpulan literatur, penyusunan instrumen penelitian seperti panduan wawancara dan lembar observasi, serta koordinasi dengan pihak terkait. Tahap pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas masyarakat dan kondisi objek wisata, wawancara mendalam dengan pelaku usaha pariwisata, tokoh budaya, perangkat desa, serta wisatawan, dan dokumentasi berupa pengambilan foto, video, serta pengumpulan dokumen tertulis yang relevan.

Penelitian ini berfokus pada masyarakat Desa Asinan, termasuk pelaku usaha, tokoh budaya lokal, dan pengelola wisata, dengan objek penelitian berupa elemen budaya lokal yang

digunakan dalam produk wisata kreatif, bentuk inovasi yang diterapkan, serta dampaknya terhadap pemberdayaan masyarakat.

Bahan utama yang digunakan adalah dokumen terkait sejarah dan budaya lokal, catatan hasil wawancara, serta dokumentasi lapangan. Alat utama yang digunakan dalam penelitian ini meliputi panduan wawancara, perekam suara, kamera untuk dokumentasi visual, serta perangkat komputer untuk pengolahan data.

Penelitian dilakukan di Desa Asinan karena wilayah ini memiliki potensi budaya lokal yang kaya namun belum dikembangkan secara optimal menjadi destinasi pariwisata kreatif. Teknik pengumpulan data mencakup observasi untuk mengamati langsung kegiatan masyarakat dan kondisi objek wisata, wawancara mendalam untuk menggali pengalaman, pandangan, dan harapan narasumber, serta dokumentasi untuk melengkapi data visual dan tertulis.

Definisi operasional variabel penelitian mencakup kearifan lokal sebagai nilai, tradisi, dan praktik budaya yang menjadi identitas masyarakat, pariwisata kreatif sebagai bentuk kegiatan wisata yang melibatkan wisatawan dalam aktivitas budaya yang interaktif dan edukatif, inovasi produk wisata sebagai pengembangan layanan baru berbasis budaya lokal, dan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi lokal.

Teknik analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel tematik, serta penarikan kesimpulan berdasarkan identifikasi pola dan hubungan antarvariabel. Triangulasi data diterapkan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan data dari berbagai sumber. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif tentang proses transformasi kearifan lokal menjadi inovasi pariwisata kreatif yang mendukung pemberdayaan masyarakat di Desa Asinan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

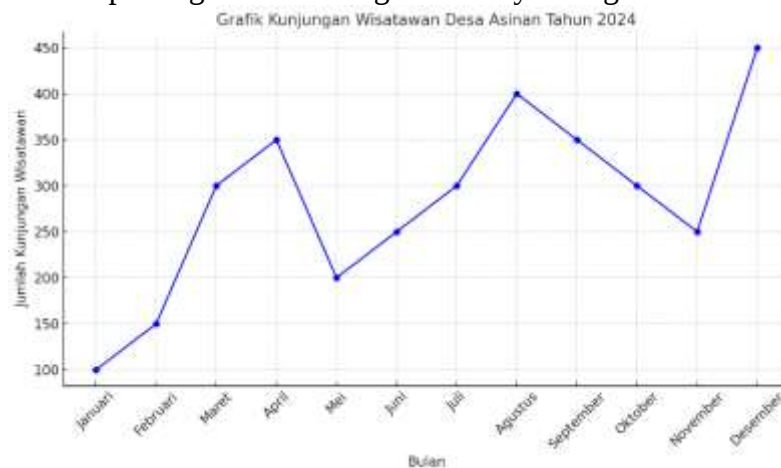
3.1. Hasil penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Asinan memiliki potensi budaya lokal yang kaya dan beragam yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata kreatif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan tiga elemen budaya utama yang menjadi daya tarik: seni pertunjukan tradisional, kuliner khas desa, dan kerajinan tangan lokal. Seni pertunjukan seperti tari tradisional dan musik gamelan sering digunakan dalam acara adat, namun belum diintegrasikan ke dalam aktivitas pariwisata secara berkelanjutan. Kuliner khas seperti olahan singkong dan minuman rempah menjadi salah satu elemen yang diminati oleh wisatawan tetapi perlu inovasi dalam penyajiannya agar lebih menarik bagi generasi muda.

Berikut tabel rangkuman hasil observasi elemen budaya lokal yang berpotensi sebagai produk wisata:

No	Elemen Budaya	Deskripsi	Potensi Pengembangan
1	Seni Pertunjukan	Tari tradisional dan gamelan desa	Paket pertunjukan mingguan untuk wisatawan
2	Kuliner Khas	Olahan singkong, wedang rempah	Kelas memasak dan inovasi kuliner modern
3	Kerajinan Tangan	Anyaman bambu dan suvenir kayu ukir	Workshop pembuatan suvenir bagi pengunjung

Hasil wawancara mendalam dengan masyarakat menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata masih perlu ditingkatkan. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya pelatihan dan akses terhadap promosi berbasis digital. Oleh karena itu, strategi inovasi berbasis komunitas yang melibatkan pelatihan keterampilan, pendampingan dalam pemasaran digital, dan kolaborasi dengan pihak eksternal seperti komunitas kreatif dan lembaga pariwisata menjadi kunci penting untuk meningkatkan daya saing.



Gambar 1. Kunjungan Wisatawan ke desa Asinan

Berdasarkan grafik, terlihat adanya kenaikan signifikan jumlah kunjungan pada bulan saat event budaya digelar, yang menunjukkan pentingnya keberlanjutan event kreatif sebagai daya tarik utama. Berdasarkan hasil wawancara, jumlah kunjungan wisatawan ke desa ini belum dapat disebutkan secara pasti. Namun, puncak kunjungan biasanya terjadi pada bulan Maret, April, Agustus, dan Desember. Lonjakan jumlah pengunjung ini umumnya terjadi saat hari-hari besar, musim liburan, atau ketika ada perayaan di desa. Perayaan tersebut sering menampilkan berbagai kegiatan tradisional dan seni pertunjukan, yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Pembahasan hasil penelitian ini mempertegas bahwa transformasi kearifan lokal menjadi produk wisata kreatif memerlukan sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan strategi yang tepat, pariwisata kreatif dapat tidak hanya meningkatkan daya tarik Desa Asinan tetapi juga memberdayakan ekonomi masyarakat lokal secara berkelanjutan.

3.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Asinan memiliki potensi budaya lokal yang belum sepenuhnya terkelola sebagai daya tarik wisata kreatif. Pengolahan data dari observasi dan wawancara mengidentifikasi tiga elemen budaya utama, yaitu seni pertunjukan tradisional,

kuliner khas, dan kerajinan tangan. Ketiga elemen ini memiliki karakteristik unik yang dapat diubah menjadi kegiatan wisata interaktif dan edukatif. Seni pertunjukan seperti tari tradisional dan gamelan dapat dikemas dalam bentuk pertunjukan reguler yang mengundang partisipasi wisatawan. Keterlibatan wisatawan dalam aktivitas budaya dapat meningkatkan daya tarik destinasi

1. Pemanfaatan Seni Tradisional Desa Asinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seni pertunjukan tradisional seperti kuda lumping, reog dan wayang kulit masih dipertahankan oleh masyarakat Desa Asinan dan sering dipentaskan dalam acara adat serta perayaan desa. Namun, data observasi menunjukkan bahwa kegiatan ini belum dikelola secara rutin sebagai daya tarik wisata yang terjadwal. Beberapa informan menyampaikan bahwa adanya pertunjukan rutin dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, terutama jika dikemas secara edukatif dan interaktif. Selain menjadi hiburan, seni tradisional ini memiliki potensi sebagai sarana edukasi budaya bagi pengunjung. Oleh karena itu, pemanfaatan seni pertunjukan melalui program rutin dapat memperkuat identitas budaya dan memperpanjang durasi kunjungan wisatawan.



Gambar 2. Seni Pertunjukan Desa Asinan

Kuda lumping menjadi seni pertunjukan yang sering ditampilkan di acara desa. Tarian tradisional ini yang menampilkan beberapa orang yang sedang menunggangi kuda. Kuda tersebut terbuat dari bambu yang di anyam dan dipotong menyerupai kuda. Selain itu ada musik gamelan yang digunakan dapat menjadi peluang menarik wisatawan. Biasanya angklung dan rebana menjadi atraksi yang ditampilkan . Kegiatan pada saat ada acara tertentu, event hari besar dan perayaan.

Pelaksanaan event budaya di Desa Asinan biasanya dilakukan pada momen-momen tertentu, seperti perayaan Suronan dan hari-hari besar nasional. Dalam penyelenggaraannya, pemerintah dan masyarakat desa selalu berperan aktif, karena event ini secara langsung diselenggarakan di wilayah desa tersebut.

2. Kuliner Khas Desa Asinan

Kuliner khas seperti olahan singkong dan wedang rempah merupakan salah satu daya tarik yang diidentifikasi melalui hasil wawancara dan observasi. Sebagian besar wisatawan memberikan tanggapan positif mengenai keunikan rasa dan proses pembuatan kuliner tersebut. Namun, hasil pengamatan menunjukkan belum adanya pengemasan pengalaman kuliner dalam bentuk aktivitas interaktif seperti kelas memasak atau tur kuliner. Wisatawan mengaku tertarik jika tersedia paket wisata yang memungkinkan mereka mempelajari resep

tradisional bersama warga desa. Hal ini menunjukkan bahwa diversifikasi pengalaman berbasis kuliner dapat memperkuat daya tarik Desa Asinan sebagai destinasi yang mengedepankan narasi budaya lokal.

Produk olahan singkong dan minuman rempah di Desa Asinan dikelola dengan baik oleh UMKM setempat dan diproduksi setiap hari. Namun, kurangnya promosi membuat produk ini belum banyak dikenal masyarakat. Untuk itu, produksi dilakukan berdasarkan pesanan (*by order*), sehingga produk dibuat langsung ketika ada pembeli yang memesan.



Gambar 3. Produk UMKM Desa Asinan

3. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Desa Asinan cukup tinggi, terutama dalam kegiatan berbasis seni dan acara tahunan desa. Berdasarkan wawancara, masyarakat menyatakan keinginan untuk lebih terlibat dalam pengelolaan acara wisata, namun masih terbatas dalam hal keterampilan manajemen dan promosi. Data menunjukkan bahwa beberapa kelompok warga aktif memproduksi souvenir dan makanan khas, tetapi akses terhadap pelatihan dan promosi digital masih kurang. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan rutin terkait keterampilan manajerial dan pemanfaatan teknologi promosi agar masyarakat dapat lebih mandiri dalam mengelola potensi wisata.

Di desa Asinan, terdapat berbagai kerajinan tangan hasil karya masyarakat, seperti gantungan kunci dan dompet yang dibuat dari eceng gondok. Selain itu, ada anyaman bambu yang diolah menjadi tempat tisu dan sandal. Tidak ketinggalan, terdapat juga ukiran kayu berbentuk perahu yang cocok dijadikan hiasan.



Gambar 4. Produk Souvenir khas Desa Asinan dari olahan eceng gondok

Keterlibatan masyarakat di Desa Asinan dapat dikatakan cukup baik, karena seluruh pengelolaan desa melibatkan peran aktif masyarakat setempat. Berbagai kelompok seperti tim PKK, Pokdarwis, Poklasar, dan Bumdes turut berkontribusi dalam pengembangan desa. Namun, berdasarkan pengamatan di lapangan, pelatihan yang dilaksanakan lebih banyak difokuskan pada upaya merangkul berbagai pihak serta mengevaluasi program yang ada untuk meningkatkan kesadaran dan rasa peduli masyarakat terhadap pengembangan desanya.

Dalam hal promosi, sebagian masyarakat telah memanfaatkan media digital melalui akun media sosial pribadi. Namun, upaya ini masih terbatas karena dilakukan secara perorangan, sehingga belum banyak dikenal luas. Selain itu, produk yang dihasilkan belum diproduksi secara berkelanjutan, melainkan hanya berdasarkan pesanan yang masuk.

4. Pengalaman Wisatawan

Berdasarkan hasil wawancara dengan wisatawan, mayoritas pengunjung menyatakan kepuasan terhadap suasana pedesaan dan keramahan masyarakat. Namun, mereka berharap dapat lebih banyak berpartisipasi dalam kegiatan budaya daripada hanya menjadi penonton. Wisatawan menunjukkan ketertarikan untuk terlibat dalam aktivitas seperti belajar menari atau memasak makanan tradisional. Pengalaman ini dinilai dapat menambah kesan positif dan membuat mereka ingin kembali berkunjung. Hal ini menegaskan pentingnya menyediakan kegiatan wisata berbasis pengalaman langsung agar Desa Asinan memiliki daya saing yang tinggi dan mampu membangun loyalitas wisatawan.

5. Kolaborasi Pihak Eksternal dalam Pengembangan Pariwisata Desa Asinan

a. Peran Komunitas Kreatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas kreatif memiliki peran penting dalam memperkaya ragam kegiatan wisata yang ditawarkan di Desa Asinan. Melalui kolaborasi dengan komunitas seni dan kelompok budaya lokal, kegiatan wisata dapat dikembangkan menjadi lebih inovatif dan menarik. Beberapa program yang diinisiasi oleh komunitas kreatif meliputi workshop seni, pameran produk lokal, dan festival budaya yang melibatkan wisatawan secara langsung. Partisipasi komunitas kreatif juga membantu memperkenalkan Desa Asinan melalui platform digital dan acara promosi yang lebih luas, sehingga meningkatkan daya tarik desa sebagai destinasi wisata berbasis budaya.

b. Peran Pelaku Industri Pariwisata

Pelaku industri pariwisata seperti agen perjalanan, operator tur, dan pengusaha akomodasi turut berperan dalam mempromosikan Desa Asinan sebagai destinasi wisata kreatif. Berdasarkan hasil wawancara, pelaku industri pariwisata memberikan dukungan melalui penawaran paket wisata terintegrasi yang mencakup kunjungan ke objek wisata budaya dan pengalaman kuliner lokal. Selain itu, kolaborasi dengan pelaku industri dapat meningkatkan kualitas layanan dan memberikan fasilitas yang mendukung kenyamanan wisatawan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kerja sama yang terjalin mampu memperluas jaringan pemasaran, sehingga jumlah kunjungan wisatawan meningkat dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, sinergi antara pelaku industri dan masyarakat lokal penting untuk keberlanjutan pariwisata Desa Asinan.

Berdasarkan hasil wawancara, saat ini belum terdapat akses kerja sama dengan travel agent. Namun, Desa Asinan sudah menyediakan paket wisata lengkap beserta brosur informasinya. Berikut beberapa paket wisata yang ditawarkan:



Gambar 5. Paket Wisata Desa Asinan

Namun, keterbatasan pelatihan masyarakat dalam mengelola kegiatan wisata dan kurangnya promosi berbasis digital menjadi tantangan yang memengaruhi optimalisasi potensi tersebut. Sebagaimana partisipasi aktif masyarakat lokal menjadi komponen penting dalam model *Community-Based Tourism* (CBT) agar pengelolaan destinasi bersifat inklusif dan berkelanjutan. Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan dukungan berupa pelatihan keterampilan manajemen wisata dan strategi pemasaran digital untuk meningkatkan eksposur destinasi.

Penemuan unik dari penelitian ini adalah ketertarikan wisatawan terhadap pengalaman kuliner berbasis tradisi keluarga, di mana mereka diajak memasak menu khas dengan resep turun-temurun. Hal ini mengindikasikan bahwa wisata berbasis narasi sejarah keluarga dapat menjadi daya tarik baru yang memperkuat citra autentik destinasi.

Tindak lanjut kegiatan yang dapat dilakukan meliputi pelatihan komunitas dalam pengelolaan acara seni budaya dan pembuatan konten promosi digital berbasis video *storytelling*. Selain itu, kemitraan dengan komunitas kreatif dan platform digital dapat meningkatkan jangkauan pemasaran produk wisata Desa Asinan. Sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan pelaku industri wisata diharapkan mampu menciptakan inovasi pariwisata kreatif yang tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi kearifan lokal di Desa Asinan menjadi produk wisata kreatif berpotensi meningkatkan daya tarik wisata dan pemberdayaan masyarakat. Elemen budaya seperti seni pertunjukan, kuliner khas, dan kerajinan tangan dapat dikembangkan melalui inovasi berbasis edukasi dan interaksi. Temuan unik adalah ketertarikan wisatawan terhadap wisata berbasis pengalaman tradisi keluarga. Sebagai saran, diperlukan pelatihan rutin dalam pengelolaan wisata dan promosi digital serta penguatan kemitraan dengan pihak eksternal untuk mendukung keberlanjutan inovasi pariwisata kreatif. Kolaborasi ini diharapkan dapat

menjadikan Desa Asinan sebagai destinasi wisata berbasis budaya yang unggul dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindhita, T. A., Zielinski, S., Milanese, C. B., & Ahn, Y. J. (2024). The Protection of Natural and Cultural Landscapes through Community-Based Tourism: The Case of the Indigenous Kamoro Tribe in West Papua, Indonesia. *Land*, 13(8). <https://doi.org/10.3390/land13081237>
- Duxbury, N., Bakas, F. E., de Castro, T. V., & Silva, S. (2021). Creative tourism development models towards sustainable and regenerative tourism. *Sustainability (Switzerland)*, 13(1), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su13010002>
- Dyan Triana Putra, Mengku Marhendi, Nina Mistriani, G. S., & Setyaningtyas, M. (2018). *Sun Tzu's Strategy for Winning the Sustainable Tourism Market*. 08(02), 53–54.
- Ginanjar, R. (2023). Community Empowerment In Tourism Development: Concepts And Implications. *The Eastasouth Management and Business*, 1(03), 111–119. <https://doi.org/10.58812/esmb.v1i03.82>
- Lino Trinchini, T. S. (2019). Towards Smart Creative Tourism. *Springer Proceedings in Business and Economics*, 451–465. http://link.springer.com/10.1007/978-3-030-03910-3_31
- Lo, Y. C., & Janta, P. (2020). Resident's Perspective on Developing Community-Based Tourism – A Qualitative Study of Muen Ngoen Kong Community, Chiang Mai, Thailand. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01493>
- Mistriani, N., & N, K. S. (2019). Kajian Potensi Wisata Desa Kartikajaya Kabupaten Kendal Dalam Penyusunan Model Daya Tarik Wisata Ekonomi Kreatif. *Pariwisata Pesona*, 04(1), 1–10.
- Palupiningtyas, D., & Mistriani, N. (2020). Penerapan Kewirausahaan Berbasis Pariwisata Bagi Masyarakat. *JCES (Journal of Character Education ...)*, 3(2), 311–319. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/2341>
- Richards, G. (2011). Creativity and tourism: The state of the art. *Annals of Tourism Research*, 38(4), 1225–1253. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0160738311001204?via%3Dihub>
- Rosfazila Abd Rahman, Abdul Razif Zaini, N. L. (2018). Kearifan Lokal Masyarakat Melayu Muslim Langkawi dalam Pelancongan Membantu Pelestarian Pembangunan Masyarakat. <https://www.semanticscholar.org/>. https://www.semanticscholar.org/paper/Kearifan-Lokal-Masyarakat-Melayu-Muslim-Langkawi-Rahman-Zaini/f9610d9baee39367f2170ae082f2ef8f14e0ad5c?utm_source=consensus
- Sabrina Risky Permadani, N. M. (2021). Semnastekmu 2021. *Ekonomi*, 122–127.

- Sapkota, K. P., Palamanit, A., Techato, K., Gyawali, S., Ghimire, H. P., & Khatiwada, B. (2024). The Role of Local Community in Enhancing Sustainable Community Based Tourism. *Journal of Electrical Systems*, 20(7s), 558–571. <https://doi.org/10.52783/jes.3360>
- Yasminingrum. (2021). Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Alam Bagi Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan. *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*, 3(2), 37–48. <https://doi.org/10.51903/semnastekmu.v3i2.224>